

GREEN ACCOUNTING DALAM LAPORAN KONSOLIDASI: STUDI LITERATUR

Mohammad Rizki Ramadhan¹, Amir Indrabudiman²

^{1,2}Universitas Budi Luhur

¹2432600092@student.budiluhur.ac.id, ²amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id

Abstract

This study explores the implementation of green accounting in consolidated financial reporting through a literature review of academic publications and regulatory documents from 2019 to 2024. Green accounting has emerged as a strategic accounting approach in response to increasing environmental concerns and the demand for more transparent and accountable corporate reporting. In the context of multinational corporations, integrating environmental data into consolidated reports presents unique challenges due to jurisdictional diversity, regulatory variations, and differing technological capabilities. Employing a qualitative-descriptive methodology, this study analyzes scholarly articles, regulatory frameworks, and sustainability disclosure standards such as IFRS S1 and S2 issued by the IFRS Foundation in 2023. The findings reveal a growing trend in green accounting adoption, particularly among large firms in the energy and manufacturing sectors. However, implementation remains constrained by the lack of standardized environmental indicators, insufficient technological infrastructure, and limited internal readiness. Organizations with integrated systems and strong sustainability cultures are more likely to report environmental performance effectively. This study contributes theoretically to the evolving field of sustainability accounting and offers practical insights for regulators, companies, and stakeholders aiming to enhance environmental accountability at the consolidated reporting level.

Keywords: *Green accounting, Consolidated financial statements, Sustainability, IFRS S1/S2, ESG reporting.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *green accounting* dalam laporan konsolidasi melalui pendekatan studi literatur terhadap publikasi ilmiah dan kebijakan terkini pada periode 2019-2024. *Green accounting* berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran lingkungan dan tuntutan pelaporan yang lebih akuntabel dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator. Dalam konteks laporan konsolidasi perusahaan multinasional, integrasi informasi lingkungan menjadi kompleks akibat perbedaan yurisdiksi, sistem pelaporan, serta ketersediaan data. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sistematis terhadap sumber-sumber ilmiah seperti jurnal terindeks, laporan lembaga internasional (seperti *IFRS Foundation*), dan regulasi nasional terkait pelaporan

Article History

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

keberlanjutan. Hasil studi menunjukkan bahwa adopsi *green accounting* mengalami kemajuan signifikan, terutama setelah dirilisnya standar *IFRS S1* dan *S2* oleh ISSB. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan teknologi, kurangnya harmonisasi standar, dan kesiapan organisasi masih menghambat implementasi optimal. Perusahaan yang berhasil menerapkan *green accounting* umumnya memiliki dukungan teknologi, budaya keberlanjutan, dan sistem internal yang terintegrasi. Studi ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pelaporan keuangan berkelanjutan, serta menyarankan perlunya pendekatan kolaboratif antara regulator, perusahaan, dan pemangku kepentingan untuk memperkuat pelaksanaan akuntansi hijau secara konsolidatif.

Kata kunci: *Green accounting*, Laporan Konsolidasi, Keberlanjutan, *IFRS S1/S2*, *ESG*.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup telah meningkat secara signifikan di kalangan pemangku kepentingan bisnis. Konsep *green accounting* atau akuntansi hijau hadir sebagai pendekatan akuntansi modern yang berfokus pada pengintegrasian aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan (Burritt & Christ, 2019). *Green accounting* tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi juga memberikan informasi tambahan yang relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan manajerial. Di tengah krisis iklim global, akuntansi hijau menjadi instrumen penting untuk menilai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dan merancang strategi mitigasi yang berkelanjutan (Zhang et al., 2022).

Menurut Schaltegger dan Zvezdov (2020), integrasi aspek lingkungan dalam laporan keuangan konsolidasi merupakan langkah penting untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kesinambungan usaha. Selain itu, meningkatnya tekanan dari investor, pemerintah, dan masyarakat terhadap praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* semakin mendorong perusahaan untuk mengadopsi pendekatan akuntansi yang berorientasi keberlanjutan. *IFRS Foundation* (2023) juga menunjukkan bahwa standar pelaporan keberlanjutan, seperti *IFRS S1* dan *S2*, dirancang untuk mendorong keterbukaan informasi terkait isu-isu lingkungan dan sosial dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana *green accounting* diimplementasikan dalam laporan konsolidasi perusahaan, dengan mengacu pada penelitian dan regulasi terbaru selama periode 2019 hingga 2024.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konsep *green accounting* diintegrasikan dalam laporan konsolidasi perusahaan?
- 2) Apa saja tantangan dan peluang dalam penerapan *green accounting* dalam laporan konsolidasi, khususnya pada perusahaan multinasional?
- 3) Bagaimana perkembangan regulasi dan teknologi mempengaruhi efektivitas pelaporan *green accounting* dalam laporan konsolidasi periode 2019-2024?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengkaji konsep dan implementasi *green accounting* dalam laporan konsolidasi berdasarkan studi literatur terkini.
- 2) Menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan dalam mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam laporan keuangan konsolidasi.
- 3) Menelaah pengaruh perkembangan regulasi dan teknologi informasi terhadap efektivitas penerapan *green accounting* di level grup usaha.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik mengenai *green accounting* dan pelaporan konsolidasi, khususnya dalam konteks akuntansi keberlanjutan dan standar internasional terbaru.
- 2) Manfaat Praktis: Memberikan wawasan bagi perusahaan, regulator, dan auditor dalam mengembangkan praktik pelaporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan ramah lingkungan.
- 3) Manfaat Kebijakan: Memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi dan regulasi yang mendukung pelaksanaan *green accounting* di tingkat nasional maupun internasional.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar *Green Accounting*

Green accounting diperkenalkan sebagai respons atas meningkatnya kepedulian terhadap dampak negatif aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Menurut Burritt dan Christ (2019), tujuan utama dari *green accounting* adalah untuk menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan dan manajerial perusahaan, termasuk pengukuran konsumsi sumber daya alam, emisi, dan limbah. Hal ini memperluas cakupan akuntansi konvensional yang hanya berfokus pada aspek finansial menuju model akuntansi yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

2. Laporan Konsolidasi dan Keterkaitannya dengan *ESG Reporting*

Laporan konsolidasi merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan dari seluruh entitas dalam satu grup perusahaan secara komprehensif. Gray et al. (2021) menekankan pentingnya pelaporan terintegrasi yang mencakup informasi *ESG*, termasuk dampak lingkungan dari seluruh anak perusahaan. Dalam konteks ini, pelaporan *green accounting* pada level konsolidasi mampu memberikan gambaran menyeluruh atas kinerja lingkungan grup usaha, bukan hanya entitas induk.

3. Regulasi dan Standar Pelaporan Lingkungan

Kerangka pelaporan keberlanjutan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2023, ISSB merilis standar *IFRS S1* dan *S2* yang menekankan pentingnya pengungkapan risiko dan peluang yang terkait dengan perubahan iklim (*IFRS Foundation, 2023*). Di tingkat nasional, OJK melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (Laporan *ESG*). Ini mencerminkan peningkatan komitmen regulator terhadap penerapan *green accounting*.

4. Peran Teknologi dalam Praktik *Green Accounting*

Teknologi informasi memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan perusahaan untuk menerapkan *green accounting*. Zhang et al. (2022) menunjukkan bahwa teknologi *big data* dan sistem ERP memungkinkan pengumpulan dan analisis data lingkungan secara lebih akurat dan efisien. Penggunaan perangkat lunak yang mampu mengintegrasikan

data finansial dan lingkungan membantu perusahaan dalam proses pelaporan yang transparan dan terverifikasi.

Hasil penelitian empiris terkini beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Rahman dan Kusuma (2021) menemukan bahwa perusahaan di Indonesia yang mengadopsi *green accounting* memiliki kinerja ESG yang lebih baik dan lebih dipercaya oleh investor. Selain itu, penelitian oleh Lee et al. (2023) membuktikan bahwa pelaporan lingkungan dalam laporan konsolidasi berdampak positif terhadap nilai pasar perusahaan, khususnya di sektor industri manufaktur di Asia Tenggara.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Studi Literatur

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau *literature review*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan utama dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait *green accounting* dalam laporan konsolidasi. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menelaah perkembangan teoritis dan praktik terkini dalam penerapan akuntansi hijau, serta tantangan dan peluang menyertainya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam studi ini mencakup artikel ilmiah, laporan regulasi, serta dokumen kebijakan internasional dan nasional yang relevan, yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Penelusuran literatur dilakukan melalui database ilmiah seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*, dengan menggunakan kata kunci "*green accounting*", "*environmental accounting*", "*consolidated financial statements*", "*ESG reporting*", dan "*IFRS sustainability*". Seluruh artikel yang dikaji telah melalui proses seleksi berdasarkan relevansi, kualitas akademik, dan kontribusinya terhadap topik penelitian.

3. Analisis Data dan Justifikasi

Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang berfokus pada identifikasi tren, konsep kunci, serta kesenjangan penelitian (*research gap*). Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan *green accounting* dalam laporan konsolidasi, serta implikasinya terhadap transparansi dan keberlanjutan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur ini menemukan bahwa penerapan *green accounting* dalam laporan konsolidasi mengalami perkembangan signifikan dalam lima tahun terakhir, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan teknis. Temuan-temuan utama dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam lima aspek utama:

1. Integrasi Sistem Akuntansi Lingkungan

Burritt dan Christ (2019) menyoroti bahwa penggabungan data lingkungan ke dalam laporan konsolidasi membutuhkan penyesuaian sistem informasi akuntansi di seluruh entitas anak. Kesenjangan format pelaporan dan kesiapan sistem internal menjadi kunci utama keberhasilan implementasi. Dalam praktiknya, banyak perusahaan menghadapi kendala dalam mengkoordinasikan data lintas yurisdiksi dengan kebijakan dan regulasi yang berbeda.

2. Budaya Korporasi dan Komitmen Manajerial

Schaltegger dan Zvezdov (2020) menekankan pentingnya budaya perusahaan dan dukungan manajerial dalam mendorong pelaporan hijau pada level konsolidasi. Perusahaan dengan sistem pelaporan internal yang kuat dan nilai-nilai keberlanjutan yang tertanam dalam strategi bisnis cenderung lebih berhasil dalam menerapkan *green accounting* secara menyeluruh.

3. Daya Tarik Investor dan Dampak Pasar

Gray et al. (2021) menemukan bahwa laporan konsolidasi yang mencakup informasi ESG, termasuk data lingkungan, lebih menarik bagi investor institusional. Hal ini terbukti meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan berkontribusi pada reputasi perusahaan di pasar modal. Penelitian oleh Lee et al. (2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pelaporan lingkungan berdampak positif terhadap nilai pasar perusahaan, khususnya di sektor manufaktur Asia Tenggara.

4. Peran Teknologi dalam Penguatan Pelaporan

Teknologi informasi berperan krusial dalam memperkuat akuntabilitas pelaporan lingkungan. Zhang et al. (2022) menunjukkan bahwa teknologi *big data* dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan pengumpulan, integrasi, dan analisis data lingkungan secara otomatis dan real-time dari berbagai unit bisnis. Hal ini memungkinkan perusahaan menyusun laporan yang lebih akurat dan tepat waktu serta mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data.

5. Tantangan Standardisasi dan Implementasi

Meskipun standar IFRS S1 dan S2 telah dirilis oleh ISSB pada 2023, penerapannya masih terbatas. Menurut *IFRS Foundation* (2023), banyak perusahaan berada pada tahap awal implementasi dan menghadapi tantangan dalam menyusun laporan yang konsisten, dapat diaudit, dan sejalan dengan standar global. Perbedaan dalam indikator lingkungan yang digunakan antar negara dan perusahaan juga menjadi hambatan dalam menyusun laporan konsolidasi yang *representative*.

Secara keseluruhan, *green accounting* dalam laporan konsolidasi menawarkan potensi besar untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lingkungan perusahaan. Namun, kesuksesan implementasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, adopsi standar pelaporan yang seragam, serta komitmen strategis dari pimpinan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi literatur ini menyimpulkan bahwa *green accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang esensial dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas lingkungan perusahaan, terutama dalam konteks laporan konsolidasi. Penerapan *green accounting* dalam laporan konsolidasi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh atas kinerja keberlanjutan suatu grup usaha. Dalam lima tahun terakhir, adopsi *green accounting* menunjukkan perkembangan yang positif, seiring dengan meningkatnya tekanan regulasi, ekspektasi pemangku kepentingan, serta perkembangan teknologi informasi.

Namun demikian, keberhasilan implementasi *green accounting* dalam laporan konsolidasi sangat bergantung pada faktor-faktor seperti kesiapan teknologi, keseragaman standar pelaporan, dan komitmen internal perusahaan. Terdapat kebutuhan mendesak untuk pengembangan standar pelaporan lingkungan yang dapat diterima secara global guna memudahkan konsolidasi data lingkungan lintas entitas dan yurisdiksi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi studi kasus implementasi *green accounting* pada perusahaan multinasional tertentu, serta mengembangkan model integratif antara sistem akuntansi keuangan dan sistem pelaporan lingkungan. Selain itu, peran pemangku kepentingan seperti auditor, regulator, dan investor perlu dikaji lebih lanjut dalam memperkuat implementasi akuntansi hijau di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Burritt, R., & Christ, K. L. (2019). "Environmental management accounting: The significance of contingent variables for adoption". *Journal of Cleaner Production*, 234, 1021-1031.
- Schaltegger, S., & Zvezdov, D. (2020). "Framework for environmental management accounting". *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(2), 245-268.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (2021). *Accounting and accountability: Changes and challenges in corporate social and environmental reporting*. Routledge.
- IFRS Foundation. (2023). *Sustainability Disclosure Standards*. International Sustainability Standards Board.
- Zhang, L., Li, Y., & Wang, J. (2022). "Big data analytics in environmental accounting". *Technological Forecasting and Social Change*, 176, 121374.
- Rahman, A., & Kusuma, H. (2021). "Green accounting and its effect on firm performance: Evidence from Indonesia". *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 99-120.
- Lee, H., Choi, J., & Park, S. (2023). "Environmental reporting and firm value: Evidence from Southeast Asia". *Asian Review of Accounting*, 31(1), 80-100.